

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi nasional, tetapi juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99 persen pelaku usaha di Indonesia berasal dari sektor UMKM, yang menyumbang lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Meskipun memiliki peran vital, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, terutama dalam aspek manajerial dan administratif. Salah satu permasalahan krusial yang kerap ditemui adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola laporan keuangan secara baik dan benar. Pencatatan transaksi usaha yang tidak dilakukan secara rutin atau sistematis dapat menimbulkan sejumlah kendala, seperti kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan, tidak mengetahui posisi laba/rugi, serta kurang mampu menyusun perencanaan bisnis yang efektif. Akibatnya, pelaku UMKM sulit berkembang dan kesulitan mengakses sumber pendanaan dari lembaga keuangan formal.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada UMKM *Frozen Food* Seandanan yang berada di Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini tidak hanya dikenal sebagai daerah agraris, tetapi juga memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat diolah menjadi produk pangan bernilai jual tinggi. UMKM *Frozen Food* Seandanan merupakan salah satu pelaku usaha yang mengolah hasil pertanian dan peternakan menjadi produk makanan beku siap saji, seperti nugget, kaki naga, bakso dan rollade. Produk-produk ini diminati karena kepraktisannya, kualitas rasa yang bersaing, serta daya tahan simpan yang lama, menjadikannya alternatif konsumsi yang populer di kalangan masyarakat lokal maupun konsumen dari luar daerah.

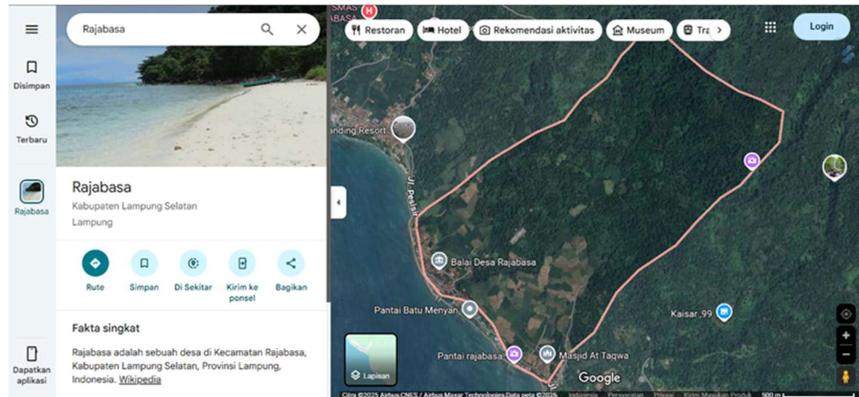
Namun, UMKM *Frozen Food* Seandanan di Desa Rajabasa masih menghadapi kendala utama dalam pengelolaan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang jelas. Sebagian besar transaksi usaha masih belum dicatat, bahkan ada yang hanya mengandalkan ingatan tanpa dokumentasi tertulis. Hal ini diperparah dengan minimnya pemahaman tentang konsep dasar akuntansi dan pentingnya laporan keuangan dalam keberlangsungan usaha.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut melalui kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM). Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan aplikatif kepada masyarakat, salah satunya dengan menghadirkan digitalisasi pencatatan keuangan UMKM menggunakan aplikasi MyBisnis. Salah satu media ini dipilih karena praktis, mudah dipelajari, dan telah banyak digunakan oleh UMKM pemula yang ingin beralih dari pencatatan konvensional ke sistem digital.

Implementasi digitalisasi pencatatan keuangan ini dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan monitoring secara langsung kepada pelaku usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan cara mencatat pemasukan, pengeluaran, membuat laporan laba rugi sederhana, serta mengelola arus kas harian menggunakan perangkat digital. Selain meningkatkan efisiensi dalam pencatatan, upaya ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran literasi keuangan, mendorong pelaku usaha untuk disiplin dalam administrasi keuangan, dan mempermudah akses terhadap lembaga pembiayaan formal di masa depan.

Dengan adanya kegiatan ini, UMKM *Frozen Food* Seandanan di Desa Rajabasa diharapkan dapat mengalami transformasi manajerial ke arah yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan usaha berbasis digital seperti ini merupakan langkah awal yang penting untuk menjawab tantangan industri lokal dalam menghadapi era ekonomi digital yang terus berkembang.

1.1.1. Profil dan Potensi Desa



Gambar 1. 1 Lokasi Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/bLhNJJq37MKzi4XX8>

1.1.1.1. Sejarah Desa

Desa rajabasa merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di kecamatan rajabasa. Desa rajabasa terletak diantara selat sunda dan pegunungan sepan (yang sekarang dikenal dengan gunung rajabasa). Menurut beberapa sumber sejarah desa rajabasa dibangun oleh seorang ratu yang bernama ratu segunda yang berasal dari skala berak dan dibantu oleh enam orang saudaranya yang kemudian dibuat dengan pitu muakhi, yang pada perkembangannya des aini menjadi wilayah yang besar yang kemudian disebut bandar. Bandar mempunyai wilayah kekuasaan dari kahay sampai way pedik tengkujuh. Pada perkembangannya desa rajabasa di pimpin oleh ratu segunda sedangkan saudara-saudaranya pindah kedaerah lain.

Pada tahun 1883 terjadilah bencana alam meletusnya gunung krakatau dan terjadi tsunami besar yang mengakibatkan desa rajabasa hilang baik desa maupun warga masyarakat nya hingga catatan-catatan tentang desa rajabasa yang tersurut ikut hilang, hanya yang tertinggal dan dapat diselamatkan adalah cap marga dan beberapa cerita sejarah yang tersurut.

Satu tahun kemudian setelah meletusnya gunung krakatau yaitu pada tahun 1884 desa rajabasa kembali dibangun dan menata kembali pemerintahnya sampai dengan saat ini.

Sejak berdirinya desa rajabasa, hingga saat ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala desa, adapun nama-nama kepala desa yang pernah memimpin desa **rajabasa** sebagai berikut:

1. Pangeran Menak Ratu	Tahun 1884 S/D 1894
2. Raden Mas	Tahun 1894 S/D 1906
3. Pangeran Seliwat Agung	Tahun 1906 S/D 1920
4. Pangeran Warta Manggala	Tahun 1920 S/D 1932
5. Hi. Muhammad Rais	Tahun 1932 S/D 1936
6. Karyansinga Marga	Tahun 1936 S/D 1939
7. Raden Paksi	Tahun 1939 S/D 1942
8. Hi. Nawawi	Tahun 1942 S/D 1945
9. Raja Sulaiman Iya	Tahun 1945 S/D 1956
10. Rabu Masyiri	Tahun 1956 S/D 1971
11. Ibrahim Raja Setiawan	Tahun 1971 S/D 1979
12. Ismail Depati, Ba	Tahun 1979 S/D 1987
13. M. Yusuf Karya Tihang Marga	Tahun 1987 S/D 1998
14. Batin Sempurna Jaya	Tahun 1998 S/D 2007
15. Raden Kesuma	Tahun 2007 S/D 2013
16. Syamsuddin Depati	Tahun 2013 S/D 2019
17. Hermansyah. Hr	Tahun 2019 S/D 2024
18. Agus Sahroni	Tahun 2024 S/D 2030

1.1.1.2. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Desa Banding, Kecamatan Rajabasa
- 2) Sebelah Timun : Gunung Rajabasa, Kecamatan Rajabasa
- 3) Sebelah Selatran : Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa
- 4) Sebelah Barat : Teluk Lampung, Kecamatan Rajabasa

1.1.1.3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas Desa Rajabasa adalah (Total)	: 705	Ha/m2
Dengan rincian ;		
➤ Luas Pemukiman	: 15	Ha/M2
➤ Luas Persawahan	: 64	Ha/M2
➤ Luas Perkebunan	: 190	Ha/M2
➤ Luas Hutan	: 257	Ha/M2
➤ Luas Perkantoran	: 0,4	Ha/M2
Luas Jalan	: 2	Ha/M2
➤ LuasSekolah	: 0,5	Ha/M2
➤ Luas Lapangan Volly	: 0,3	Ha/M2
➤ Luas Kuburan	: 2	Ha/M2

Orbitasi :

- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 10 Menit
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 10 Km
- Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 30

1.1.1.4. Kondisi Umum dan Mata Pencaharian Desa

Kondisi Umum

Desa Rajabasa merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Rajabasa dan merupakan Desa Pesisir Pantai, dengan jumlah :

Penduduk Desa Rajabasa (1540 Jiwa)

terdiri dari:

- a. Laki-Laki : 770 jiwa
- b. Perempuan : 770 jiwa

Kepala Keluarga (KK) (412 KK)

terdiri dari :

- a. Laki-laki : 309 KK
- b. Perempuan : 103 KK

Mata Pencaharian

Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Rajabasa:

- Petani : 260 Orang
- Pedagang : 64 Orang
- Peternak : 73 Orang
- PNS : 8 Orang
- Bidan : 1 Orang
- Guru : 14 Orang
- Swasta/Lain Nya : 13 Orang

1.1.1.5. Sektor Pendidikan

Sarana Pendidikan yang ada di Desa Rajabasa yaitu :

- PAUD : 1 Buah
- SD Negeri : 1 Buah
- SMP Negeri : -
- SMA Negeri : -

1.1.1.6. Potensi Pariwisata

Desa Rajabasa merupakan daerah pesisir Pantai, panjang pantainya 2200 M yang mempunyai keindahan secara Alami adalah salah satu daerah tujuan Wisata Kabupaten Lampung Selatan, khususnya di Kecamatan Rajabasa, pada tahun 2013 dari IPB Bogor mengadakan penelitian di Kecamatan Rajabasa yang akhirnya menetapkan Desa Rajabasa sebagai Desa

Percontohan Desa Wisata Terpadu, disamping wisata Pantai ada pula wisata gunung ada sumber Air Panas, Air Terjun.dll

Desa Rajabasa sebagai daerah salah satu kawasan daerah tujuan wisata terletak di wilayah yang sangat strategis karena berdekatan dengan daerah wisata lainnya di Kecamatan Rajabasa, seperti: Pantai Wartawan di Desa Way Muli, Air Terjun di Desa Cugung, Pantai Kahai Beach dan Batu Lapis/Pulau Mangkudu yang dapat di jangkau baik melalui Jalan Darat maupun Laut.

Potensi Wisata Desa Rajabasa selain Wisata Pantai ada Wisata Gunung yang tidak kalah menarik keindahannya, seperti: **Way Terjun Cecakhah** dan **Way Panas** yang terletak di Dusun 01 Desa Rajabasa. Sedangkan Wisata Pantainya ada 8 titik lokasi yang semuanya Indah Alami dan dikelola oleh Kelompok Masyarakat setempat yaitu: Pantai Serambi Krakatau, Pantai WWG Pantai Labuhan Saka, Pantai Mios, Pantai Pengumbanan, Pantai Jandong, Pantai Mutiara, dan Pantai Batu Gusung.

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk berdasarkan Tingkat Agama di Desa Rajabasa Tahun 2025

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	ISLAM	1.357	99,12%	703	51,35%	654	47,77%
2	KRISTEN	9	0,66%	5	0,37%	4	0,29%
3	HINDU	3	0,22%	2	0,15%	1	0,07%
	JUMLAH	1.369	100,00%	710	51,86%	659	48,14%
	BELUM MENGISI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	TOTAL	1.369	100,00%	710	51,86%	659	48,14%

**Jumlah dan Persentase Penduduk berdasarkan Tingkat Status Penduduk
di Desa Rajabasa Tahun 2025**

Tabel 1. 2 Jumlah dan Persentase Penduduk

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Tetap	1.369	100,00%	710	51,86%	659	48,14%
	Jumlah	1.369	100,00%	710	51,86%	659	48,14%
	Belum Mengisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	TOTAL	1.369	100,00%	710	51,86%	659	48,14%

1.1.1.7. Struktur Organisasi Desa Rajabasa



Gambar 1. 2 Struktur Aparat Desa

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rajabasa

PJ Kepala Desa	: Agus Sahroni, SE
Sekretaris Desa	: Saifullah Ismail
K. Pelayanan	: Irma Yanti
K. Pemerintahan	: Ferdy Herlansyah
K. Kesejahteraan	: M. Syahli Ahyar
K. TU & Umum	: Ike Yunita S.,S.PI
K. Perencanaan	: Rm. Yoki Wahyudi
K. Keuangan	: Dina Ismaya
KADUS 1	: M. Dahlan Rahman
KADUS 2	: Abdul Rizal Gufur
KADUS 3	: Abdullah

1.1.2. Profil UMKM

Tabel 1. 3 Profil UMKM Frozen Food Seandanan

Nama Usaha	<i>Frozen Food</i> Seandanan
Nama Pemilik	Ibu Ida
Alamat Usaha	Jl. Pesisir Ujau, Dusun 3, Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.
Jenis Usaha	Makanan & Minuman
Jenis Produk	Nugget, Bakso Ikan, Kaki Naga dan Rollade
Tahun Berdiri	2024
Jumlah Tenaga Kerja	3 Orang
Nomor Telepon	083199161535
Kondisi Awal	Belum ada sistem pencatatan keuangan. Semua data transaksi belum tercatat secara konsisten. Informasi terkait keuntungan usaha hanya berdasarkan perkiraan pribadi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam proses digitalisasi laporan keuangan?
2. Bagaimana kondisi pencatatan keuangan pada UMKM *Frozen Food* Seandanan di Desa Rajabasa?
3. Bagaimana penerapan pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi digital pada UMKM *Frozen Food* Seandanan tersebut?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.
2. Menganalisis sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM *Frozen Food* Seandanan di Desa Rajabasa.
3. Menerapkan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan UMKM.

1.3.2. Manfaat

- a. Bagi UMKM
 - 1) Meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan.
 - 2) Mempermudah proses pencatatan transaksi secara digital.
 - 3) Menyediakan data keuangan yang lebih rapi dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha.
- b. Bagi Mahasiswa
 - 1) Menjadi ajang implementasi ilmu akuntansi secara langsung di lapangan.
 - 2) Meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim dalam konteks sosial kemasyarakatan.

1.4. Mitra yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah UMKM *Frozen Food* Seandanan, yang dikelola oleh ibu Ida, berlokasi di Dusun III Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Mitra ini Berperan sebagai pihak yang menerima manfaat dari program digitalisasi, serta turut aktif dalam proses pendampingan dan pelatihan pencatatan keuangan melalui aplikasi digital.